

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebelum metode pengumpulan data ditentukan, identifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian harus ditentukan terlebih dahulu. Hal ini membantu untuk menentukan alat pengumpulan data secara tepat.

Adapun variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel tergantung : Prestasi belajar.
2. Variabel bebas : Harga diri.
3. Variabel sertaaan : - Motif berprestasi.  
- Inteligensi.

##### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sebagai cara untuk menghindari salah pengertian mengenai data yang diperoleh akan dikumpulkan data serta untuk menghindari kesesatan menentukan alat pengumpulan data, maka batasan operasional dari masalah perlu dikemukakan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini batasan dari identifikasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang telah dicapai siswa dalam usaha belajarnya dalam satu Catur Wulan (Cawu).

Prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai rata-rata seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam rapor siswa kelas II Cawu 1.

2. Harga diri adalah penilaian siswa tentang dirinya sendiri.

Harga diri ini akan diungkap melalui skor yang diperoleh siswa berdasarkan hasil pengisian angket harga diri. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi harga dirinya.

3. Motif berprestasi adalah dorongan yang ada dalam diri seorang siswa untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Motif berprestasi ini akan diungkap melalui skor yang diperoleh melalui angket motif berprestasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam angket motif berprestasi, semakin tinggi motif berprestasinya.

4. Inteligensi adalah kecakapan atau kemampuan dari seorang siswa untuk berpikir atau menguasai suatu materi dan merupakan upaya untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini inteligensi dapat diketahui dari jawaban yang diberikan siswa terhadap tes yang mengungkap inteligensi yaitu SPM (Standard Progressive Matrices) yang disusun oleh Raven. Semakin tinggi skor

yang diperoleh, maka taraf inteligensi remaja semakin tinggi pula.

### C. Populasi Penelitian dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Hadi (1986, h.42) mengemukakan bahwa populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai ciri atau sifat yang sama. Populasi ini kemudian diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi. Adapun untuk menentukan sampel terlebih dahulu harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi, serta memberikan batasan yang tegas.

Sampel adalah sejumlah orang yang bersifat sama dengan populasi. Jadi, penelitian hanya dilakukan terhadap sampel bukan terhadap populasi. Kesimpulan mengenai sampel akan digeneralisasikan terhadap populasi (Suryabrata, 1988, h.89).

Populasi untuk penelitian ini adalah sebagian siswa-siswi kelas II SMP Negeri 3 Kudus. Adapun persyaratan-persyaratan dari populasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Remaja ( putra dan putri) kelas II SMP, dengan pertimbangan remaja pada saat ini masih labil dan dalam masa peralihan.
2. Memiliki nilai rapor Cawu 1 tahun ajaran 1996/1997.
3. Mengikuti pelaksanaan tes inteligensi maupun mengisi angket harga diri dan motif berprestasi.
4. Memiliki kelengkapan jawaban, baik tes inteligensi maupun angket harga diri dan motif berprestasi.

Adapun sampel penelitian yang juga merupakan subyek penelitian adalah sebagian dari populasi. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling, yaitu pengambilan sampel dari kelompok-kelompok individu atau cluster dan dilakukan secara acak. (Hadi, 1986, h.75).

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Metode Angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu daftar pertanyaan yang berisikan serangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal yang diberikan kepada sejumlah subyek dan berdasarkan jawabannya peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti (Suryabrata, 1984, h.15).

Alasan penggunaan metode angket didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Hadi (1986, h.58) yaitu :

a. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

b. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

c. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Lebih lanjut, Suryabrata (1988, h.17) mengatakan bahwa angket memiliki kebaikan-kebaikan yaitu biaya relatif murah, waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, untuk pelaksanaannya tidak dibutuhkan keahlian mengenai hal yang sedang diselidiki, dan dapat dilakukan sekaligus terhadap subyek yang jumlahnya besar.

Selain mengungkap kondisi subyektif, menurut Singarimbun (1982, h.130) angket juga digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk mendapatkan informasi dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penelitian ini menggunakan dua macam angket, yaitu angket untuk mengungkap harga diri dan angket untuk mengungkap motif berprestasi.

#### **a. Angket Harga Diri**

Harga diri pada remaja yang akan diungkap dalam

penelitian ini menggunakan angket harga diri (yang mengacu pada alat ukur SEI atau Self-Esteem Inventory yang disusun oleh Coopersmith) yang terdiri dari 60 pernyataan. Adapun aspek-aspek yang akan diungkap dalam angket harga diri ini adalah : merasa diterima, merasa berarti dan merasa mampu.

Angket harga diri dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok item, yaitu item-item yang berbentuk pernyataan positif (favorabel) dan item-item yang berbentuk pernyataan negatif (unfavorabel). Untuk setiap item terdapat 4 kemungkinan atau alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Adapun skor untuk setiap jawaban akan bergerak dari 4 sampai dengan 1 untuk item-item yang berbentuk pernyataan positif, dan bergerak dari 1 sampai dengan 4 untuk item-item yang berbentuk pernyataan negatif.

#### **b. Angket Motif Berprestasi**

Motif berprestasi dalam penelitian ini akan diungkap melalui angket motif berprestasi (yang mengacu pada Skala Kecenderungan Berprestasi dari Mehrabian). Angket motif berprestasi ini terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek kecenderungan meraih sukses dan aspek kecenderungan menghindari kegagalan).

Angket motif berprestasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok item, yaitu item-item yang ber-

bentuk pernyataan positif (favorabel) dan pernyataan negatif (unfavorabel). Untuk setiap item terdapat 4 kemungkinan atau alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Adapun skor untuk setiap jawaban akan bergerak dari 4 sampai dengan 1 untuk item-item yang berbentuk pernyataan positif, dan bergerak dari 1 sampai dengan 4 untuk item-item yang berbentuk pernyataan negatif. Angket motif berprestasi ini terdiri dari 40 pernyataan.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data sekunder yang biasanya sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1984, h.11). Dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa penulis berpedoman pada nilai rata-rata seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam rapor Cawu I kelas II tahun ajaran 1996/1997.

## 3. Metode Testing

Adapun dalam penelitian ini untuk mengungkap dan mengetahui inteligensi subyek digunakan tes inteligensi SPM (Standard Progressive Matrices) yang disusun oleh J.C. Raven. Tes SPM merupakan tes inteligensi non verbal yang dirancang untuk mengukur kemampuan pemahaman dalam melihat hubungan antara gambar-gambar yang disajikan serta mengembangkan pola pikir yang sistematis.

Tes SFM secara keseluruhan terdiri dari 60 item yang terbagi dalam 5 seri yaitu seri A, B, C, D, E dan masing-masing seri terdiri dari 12 item yang mempunyai taraf kesukaran yang bertingkat.

### E. Validitas dan Reliabilitas

Terdapat dua persyaratan ilmiah yang harus dimiliki oleh suatu alat pengumpul data yang baik, yaitu memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Kedua macam syarat ini merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam setiap penelitian. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, maka suatu alat pengumpul data dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur dan alat pengumpul data tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama dalam waktu yang berbeda, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang benar dan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki.

#### 1. Validitas

Menurut Suryabrata (1988, h.86) suatu alat ukur dikatakan valid bila alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini dipertegas oleh Azwar (1986, h.55) yang menyatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan valid, apabila alat ukur tersebut dapat dengan cermat dan tepat mengukur apa yang hendak diukur.



Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson, yaitu untuk mencari koefisien korelasi antara masing-masing nilai item dengan nilai total angket. Apabila nilai korelasinya positif dan signifikan maka angket tersebut dapat dikatakan valid untuk mengukur aspek yang diteliti. Adapun rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara aitem dan total.
- $\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor aitem dengan skor total.
- $\sum X$  = jumlah skor tiap item.
- $\sum Y$  = jumlah skor total.
- $N$  = jumlah subyek.

Adapun untuk menghindari terjadinya over estimate hasil korelasi perlu dikoreksi dengan menggunakan rumus Part Whole. Over estimate ini terjadi karena skor butir item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar (Ancok, 1987, h.17). Rumus Part Whole tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- $r_{pq}$  = koefisien korelasi antara x dan y setelah dikoreksi.  
 $r_{xy}$  = koefisien korelasi x dan y sebelum dikoreksi.  
 $SD_y$  = standard deviasi total.  
 $SD_x$  = standard deviasi item.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Ancok (1987, h.19) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Pendapat ini sejalan dengan Suryabrata (1988, h.29) yang mengatakan reliabilitas adalah taraf sejauhmana tes itu sama dengan dirinya sendiri atau dikatakan secara populer reliabilitas suatu tes adalah keajegan suatu tes.

Untuk menghasilkan pengukuran yang konsisten, maka pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik korelasi analisis yang dikembangkan oleh Hoyt dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{tt} = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Keterangan :

$MK_e$  = kuadrat rerata kebalahan, dalam hal ini interaksi antar subyek dan item.

$MK_s$  = kuadrat rerata antar subyek.

1 = bilangan konstan.

$r_{tt}$  = koefisien reliabilitas alat ukur.

#### F. Tehnik Analisis Data

Guna mencapai tujuan penelitian ini akan diuji ada tidaknya hubungan antara harga diri (sebagai variabel bebas) dengan prestasi belajar (sebagai variabel tergantung) yang bebas dari pencemaran motif berprestasi dan inteligensi (sebagai variabel sertaan), maka tehnik yang digunakan adalah tehnik korelasi parsial yaitu skor antara 2 variabel (X dan Y) dengan sejumlah ubahan yang dikendalikan yaitu motif berprestasi dan inteligensi, dan dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Parsial Jenjang Kedua. Menurut Kustituantio (1984, h.15) korelasi parsial adalah suatu tehnik korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergantung (X dan Y) dengan melibatkan sejumlah variabel yang bergejala interval atau rasio. Adapun untuk perhitungannya menggunakan Seri Program Statistik (SPS) edisi

Hadi dan Pamardiyanto (1990).

Adapun rumus teknik analisis Korelasi Parsial Jempang Kedua adalah sebagai berikut :

$$r_{1y-23} = \frac{r_{1y-2} - (r_{13-2})(r_{3y-2})}{\sqrt{(1-r_{13-2}^2)(1-r_{3y-2}^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{1y-23}$  = korelasi antara harga diri dan prestasi belajar, dengan mengendalikan motif berprestasi dan inteligensi.
- $r_{1y-2}$  = korelasi harga diri dan prestasi belajar, dengan mengendalikan motif berprestasi.
- $r_{13-2}$  = korelasi harga diri dan inteligensi, dengan mengendalikan motif berprestasi.
- $r_{3y-2}$  = korelasi inteligensi dan prestasi belajar, dengan mengendalikan motif berprestasi.
- $r_{13-2}^2$  = koefisien determinan harga diri dan inteligensi, dengan mengendalikan motif berprestasi.
- $r_{3y-2}^2$  = koefisien determinan inteligensi dan prestasi belajar, dengan mengendalikan motif berprestasi.